



---

## Kontribusi Pengalaman Kerja, Efikasi Diri Finansial, dan Kegigihan terhadap Depresi pada Pengusaha: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 5 Tahun 2014

Kusnulia Rosita<sup>1</sup>, Nisa Rachmah Nur Anganthi<sup>2</sup>, Achmad Dwityanto<sup>3</sup>

1 UIN Raden Mas Said Surakarta

2 Universitas Muhammadiyah Surakarta

3 Universitas Muhammadiyah Surakarta

[kusnuliarosita@gmail.com](mailto:kusnuliarosita@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan terhadap depresi pada pengusaha. Penelitian ini menggunakan *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) seri ke 5 tahun 2014. IFLS merupakan survei rumah tangga yang dilakukan oleh *RAND Corporation*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional berbasis data sekunder hasil survei. Responden berjumlah 870 pengusaha yang mengalami depresi berdasarkan *instrument screening Center for Epidemiologic Studies Depression Scale* (CES-D), yang pada tahun 2014 berusia 25 sampai 50 tahun, berpendidikan paling rendah SMA hingga magister, baik laki-laki ataupun perempuan. Data IFLS diambil dari 14 provinsi yang merepresentasikan perbedaan kultur dan sosio ekonomi di Indonesia, kemudian dipilih secara acak berdasarkan *sampling frame*. Teknik analisis data menggunakan analisa kovarian dengan perhitungan melalui Program SPSS for windows. Berdasarkan hasil uji anakova diperoleh hasil F sebesar 5,925 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan Analisa data, diperoleh bahwa pengalaman kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 0,9 %, efikasi diri finansial sebesar 2,9 %, dan kegigihan sebesar 2,2 %. Di antara tiga variabel bebas yang memberikan sumbangan efektif terkecil kepada variabel tergantung adalah pengalaman kerja. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama maupun terpisah memberikan kontribusi terhadap depresi pengusaha meskipun sedikit. Hal ini berarti perlu ada kajian lebih mendalam terkait variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya kebijakan survei, sensus atau perolehan data sekunder dari masyarakat yang lebih mendalam, terutama terkait data-data yang bersifat atributif atau perilaku manusia.

**Kata Kunci:** pengalaman kerja, efikasi diri finansial, kegigihan, depresi, pengusaha

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the impact of work experience, financial self-efficacy, and persistence on the development of depression in entrepreneurs. This research uses the 5th series of the Indonesia Family Life Survey (IFLS) in 2014. "The RAND Corporation conducts a household survey called IFLS." This study utilizes a quantitative correlational research design that is based on secondary survey data. A total of 870 entrepreneurs, both male and female, who experienced depression based on the Center for Epidemiologic Studies Depression Scale (CES-D) screening instrument were surveyed. All respondents were aged between 25 and 50 years, and had attained at least a high school to master's level education. This survey was conducted in 2014. IFLS data was collected from 14 randomly selected Indonesian provinces, representing diverse cultural and socio-economic backgrounds. The SPSS program is utilized for covariance analysis. After conducting the Anakova test, it was found that the F result was 5.925 with a significance level of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). After analyzing the*



---

*data, it was found that work experience contributed 0.9%, financial self-efficacy contributed 2.9%, and persistence contributed 2.2%. Work experience is among the three independent variables that have the smallest effective contribution to the dependent variable. The research conclusion indicates that each of the three independent variables contributes slightly to depression among entrepreneurs, whether together or separately. This research requires a more comprehensive analysis of the variables involved. The research findings highlight the need for more comprehensive data collection policies on human behavior and attributive data in communities through in-depth surveys, censuses, or secondary data collection methods.*

**Keywords:** *work experience, financial self-efficacy, persistence, depression, entrepreneur*

## PENDAHULUAN

Keberadaan pengusaha memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi global. Berprofesi sebagai pengusaha merupakan tantangan dan tidak semua orang mampu melakukannya sehingga pengusaha akan rentan terhadap depresi. Sebanyak 62% pengusaha Kanada merasa tertekan setidaknya sekali seminggu, pengusaha wanita yang memiliki bisnis baru atau dalam tahap awal pertumbuhan lebih mungkin melaporkan masalah kesehatan mental, 46% dari semua pengusaha mengatakan bahwa masalah kesehatan mental mengganggu kemampuan mereka untuk bekerja, dan 21% dari pengusaha merasa puas dengan kesehatan mental mereka kurang dari sekali seminggu (CMHA, 2019).

Berdasarkan survey terdapat 66% pengusaha profesional mengatakan bahwa mereka kehilangan waktu tidur karena stres kerja dan 76% mengatakan hal tersebut berdampak negatif pada hubungan pribadi mereka (Ferry, 2018). Depresi pada kalangan pengusaha menjadi penyebab utama bunuh diri. Menurut hasil studi di University of California San Francisco tentang 242 pengusaha, menyatakan bahwa 50 % pengusaha pernah mengalami beberapa jenis masalah kesehatan mental dalam hidup mereka. Depresi memimpin daftar kesehatan mental, lalu diikuti oleh kecemasan dan gangguan kekurangan perhatian dan 30 % yang menderita depresi adalah pendiri bisnis (BoldBusiness, 2019).

Contoh kasus pengusaha Indonesia yang depresi dialami oleh Sumarlan yang merupakan pengusaha kulit, berusia 62 tahun, mengalami kegagalan dalam usaha sehingga menyebabkan depresi dan meninggal di gudang usahanya (Kompas, 2020). Kasus depresi juga dialami oleh Stevanus, berusia 37 tahun, seorang pengusaha yang membunuh keluarganya kemudian melakukan bunuh diri karena masalah bisnis (Kompas, 2018). Berprofesi sebagai pengusaha sering kali rentan terhadap stress, banyak hambatan, dan tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai hasil (Lighthelm, 2017).

Penting bagi pengusaha membekali diri dengan empat komponen yaitu pengetahuan, kemampuan menghitung potensi risiko, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan setiap tantangan atau masalah yang muncul dalam bisnis. Empat komponen tersebut sangat penting bagi seorang pengusaha yang memulai bisnis di lingkungan yang dinamis. Pengusaha dituntut agar lebih peka dengan segala kemungkinan dan kondisi yang terjadi pada usaha yang dinamis terutama dalam sektor ekonomi kreatif (Wicaksono & Nuvriasari, 2012). Banyak pengusaha yang tidak siap dalam menghadapi krisis dan kerugian sehingga menyebabkan kondisi psikologisnya menurun dan rentan terhadap depresi (Majumdar & Varadarajan, 2013).

Seseorang yang berkarir menjadi pengusaha harus siap mengalami depresi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kegagalan yang tidak terduga dalam perjalanan membangun usaha, mengalami penolakan dari investor, stress terhadap jam kerja yang tidak



---

menentu, kompetisi yang tidak sehat, kecemasan akan berjalanya usaha, dan kondisi sosial ekonomi yang tidak menentu (Cremades, 2019). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebesar 30% dari semua wirausahawan mengalami depresi dan menjadi penyebab utama bunuh diri (Freeman, 2015).

Pengusaha berisiko lebih tinggi mengalami depresi karena memiliki banyak tantangan, keharusan sukses secara finansial, dan latar belakang sebagai pendiri usaha (Cubon et al, 2020). Selain itu, pengusaha juga memiliki tingkat depresi yang luar biasa tinggi (Freeman, Johnson, Staudenmaier, & Zisser, 2015). Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendirian usaha antara pengusaha yang mendirikan usaha karena melihat peluang dan pengusaha yang mendirikan usaha karena kondisi kebutuhan yang memaksa mereka untuk berwirausaha.

Seorang pengusaha sebaiknya memiliki pengalaman kerja terlebih dahulu. Pengalaman kerja akan mempengaruhi kinerja bisnis seseorang daripada pendidikan wirausaha. Pengusaha yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya menjadikan pengusaha tersebut matang dalam bisnis dan meningkatkan kemungkinan berhasil dalam bisnis. Pengalaman yang dikumpulkan dari pekerjaan masa lalu dan sekarang dapat diwujudkan secara umum dan melalui keterampilan seperti kemampuan manajemen, kerja tim, penjualan, kerjasama dan industrialisasi (Inmyxai & Takahashi, 2010). Ketika seorang pengusaha memiliki lebih banyak pengalaman dalam bisnis, maka mereka dapat mengelola bisnisnya dengan lebih baik (Othman et al., 2016).

Berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh dari pekerjaan sebelumnya, pengusaha mampu berkembang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran komersial mereka. Dengan kata lain, potensi pengalaman wirausahawan masa lalu dan sekarang bertindak sebagai inkubator yang memberikan pengaruh yang penting pada kemampuan mereka untuk terlibat secara efektif dalam mencari peluang dan eksploitasi. Selain pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan pendidikan, efikasi diri seorang wirausaha juga harus ditingkatkan (Ruggieri et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi depresi pada pengusaha adalah faktor finansial yaitu ketidakmampuan bayar hutang dan jebakan kredit mikro (Bhuiyan & Ivlevs, 2019). Suku bunga tinggi, frekuensi pinjaman mikro harus dilunasi, ketidakmampuan membayar hutang, memiliki hutang yang berlebihan, dan jebakan hutang merupakan kritik utama terhadap kredit mikro (Bhuiyan & Ivlevs, 2019). Permasalahan hutang ini berkontribusi pada pengaruh negatif yang lebih besar seperti mengalami perasaan khawatir, stres, depresi pada pengusaha kredit mikro. Seorang pengusaha yang mendapat tekanan dari lembaga keuangan menyebabkan ketergantungan, ketidakamanan, dan mengurangi kepercayaan diri dalam berwirausaha (Kontra & Paprocki, 2010).

Konsekuensi kesehatan mental dari hutang yang berlebihan dapat menghancurkan bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh banyak laporan tentang bunuh diri yang dilakukan oleh pengusaha yang melakukan peminjaman terhadap kredit mikro. Ada hubungan positif antara efikasi finansial, kepuasan dengan remunerasi, dan kesejahteraan finansial. Artinya ada hubungan antara kepuasan dengan remunerasi dan kesejahteraan finansial yang lebih kuat pada orang dengan efikasi finansial yang lebih tinggi (Asyari, 2016).

Pengusaha diharapkan memiliki kegigihan dan ketahanan yang tinggi karena dalam perjalanannya seorang pengusaha dihadapkan pada pekerjaan yang dikelilingi oleh ketidakpastian, penuh risiko, dan sangat dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan politik



suatu negara. Tipe kepribadian kegigihan (*conscientiousness*) memiliki hubungan yang signifikan untuk menjadi pengusaha sukses (Setia, 2018).

Hasil penelitian Mariyati & Chomsyatun (2018), menemukan perlunya karakteristik *insight*, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreatifitas, humor, dan moralitas. Serta faktor resiliensi seperti I Have, I Am, I Can, dan faktor spiritual (keyakinan dan kepasrahan subyek terhadap takdir Allah terhadap dirinya), agar mampu bangkit setelah mengalami keterpurukan usaha (bangkrut). Artinya kegigihan atau bangkit setelah mengalami kejatuhan atau kebangkrutan sangat diperlukan bagi pengusaha. Meskipun setiap responden memiliki perbedaan waktu dalam proses resiliensi setelah kebangkrutan. Hal ini dipengaruhi oleh dukungan orang-orang terdekat dan kemampuan subjek secara finansial.

Sebagai upaya dukungan terhadap program pemerintah untuk meningkatkan jumlah pengusaha hingga 5 juta pada tahun 2025, dilakukan penelitian tentang kontribusi pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan terhadap depresi pada pengusaha melalui analisis data *Indonesia Family Live Survey* (IFLS) ke-5 tahun 2014. IFLS merupakan data penelitian longitudinal yang dapat diakses secara luas oleh publik, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap depresi pada pengusaha. Tujuan penelitian adalah mengetahui kontribusi pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan terhadap depresi pada pengusaha. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan mental pengusaha yang dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal pengusaha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan survey dari *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) 5 yaitu data IFLS pada tahun 2014. IFLS merupakan survei rumah tangga yang dilakukan oleh RAND Corporation dengan metode panel di Indonesia yang dalam pelaksanaan wawancaranya melibatkan individu, rumah tangga, dan komunitas. IFLS sudah dilaksanakan sejak tahun 1993 hingga 2014. Data IFLS 83% representatif pada populasi penduduk Indonesia (Witoelar, Strauss, & Sikoki, 2012).

Data IFLS yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode *stratified sampling*. Skema yang diterapkan diawali dengan melakukan stratifikasi pada provinsi dan lokasi kota/ desa lalu memilih provinsi yang merepresentasikan perbedaan kultur dan sosio ekonomi di Indonesia. Dengan alasan utama yaitu mempertimbangkan *cost-effectiveness*, maka IFLS memilih 14 provinsi kemudian dipilih secara acak berdasarkan *sampling frame* SUSENAS. Adapun 14 provinsi yang terpilih adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Banten, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Bali, dan Nusa Tenggara Barat. Responden yang dipilih yaitu orang yang merupakan pengusaha yang pada tahun 2014 berusia 25 sampai 50 tahun dan berpendidikan SMA, sarjana, dan magister yang berjumlah 870 orang

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan 1 variabel tergantung yaitu depresi dan 3 variabel bebas yaitu pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan. Populasi dalam penelitian ini adalah Warga Negara Indonesia yang pada tahun 2014 berada pada usia 25 sampai 50 tahun, yang menjalani profesi sebagai



pengusaha, dengan pendidikan SMA, Sarjana, dan Magister. Responden penelitian berjumlah 870 orang pengusaha yang didignosis mengalami depresi berdasarkan hasil survey dengan *instrument screening Center for Epidemiologic Studies Depression Scale (CES-D)* yang sudah divalidasi oleh tim survey IFLS yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan telah memenuhi kriteria sebagai peneliti profesional di bawah naungan RAND Corporation.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* 5 yaitu data IFLS pada tahun 2014. IFLS merupakan survey rumah tangga yang dilakukan oleh RAND Corporation dengan metode panel di Indonesia yang dalam pelaksanaan wawancaranya melibatkan individu, rumah tangga, dan komunitas. IFLS sudah dilaksanakan sejak tahun 1993 hingga 2014. Data IFLS 83% representatif pada populasi penduduk Indonesia (Witoelar, Strauss, & Sikoki, 2012). Tahun 2014, survey IFLS melibatkan 50.148 individu dan 16.204 rumah tangga. Survey ini mengumpulkan data tentang responden individu, keluarga mereka, rumah tangga, komunitas tempat tinggal, dan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Data dari *Indonesian Family Life Survey (IFLS)* merupakan data sekunder atau disebut juga dengan *public use data sets* dan *existing data*. IFLS merupakan kumpulan data longitudinal dan nasional yang jumlahnya besar. Data IFLS di Indonesia di bawah naungan RAND Corporation yang berpusat di Yogyakarta. Semua peneliti ataupun mahasiswa dari tingkat sarjana hingga *doctor* terbuka untuk menggunakan data penelitian IFLS. Langkah pertama yang harus dilakukan ketika seorang peneliti berminat menggunakan data IFLS adalah mencari tahu tentang data IFLS di *website* [www.IFLS.com\(https://www.rand.org/well-being/social-and-behavioral-policy/data/FLS/IFLS/ifls5.html\)](https://www.rand.org/well-being/social-and-behavioral-policy/data/FLS/IFLS/ifls5.html) kemudian menghubungi pihak RAND Corporation.

Metode analisis data menggunakan analisis kovarian (anakova). Analisis kovarian (anakova) merupakan teknik analisis statistika yang menggabungkan analisis regresi dan analisis varian, atau dengan kata lain yaitu penggabungan antara uji komparatif dan korelasional (Widhiarso, 2011).

## HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil survei *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* gelombang 5 tahun 2014 atau disebut IFLS-5 yang dilakukan oleh RAND Corporation. Data IFLS yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode *stratified random sampling* (Strauss et al., 2016). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 870 orang yang pada tahun 2014 berusia 25 sampai 50 tahun dan mengalami depresi. Dari 870 responden terdiri dari 542 responden laki-laki dan 228 responden perempuan. Tingkat pendidikan SMA/SMK/MA berjumlah 587 orang, tingkat S-1 berjumlah 261 orang dan tingkat S-2 berjumlah 22 orang. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi terhadap data penelitian. Uji asumsi dibutuhkan untuk menjelaskan hasil secara lebih akurat (Nurgiyantoro, dkk, 2015). Syarat uji asumsi untuk memenuhi persyaratan statistika yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Penelitian ini menggunakan analisis kovarian (anakova) untuk uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

### a. Uji Asumsi



Uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti data penelitian terdistribusi tidak normal. Uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa varian antar kelompok homogen. Sedangkan uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,292 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas bersifat linier.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji anakova diperoleh hasil F sebesar 5,925 dengan signifikansi 0,000 yang berarti signifikan (karena  $p < 0,05$ ) dimana dapat diartikan bahwa variabel pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan secara simultan atau bersama-sama signifikan berkontribusi negatif terhadap depresi pada pengusaha, atau dengan kata lain hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan seorang pengusaha akan semakin kecil risiko mengalami depresi. Adapun hasil uji anakova dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut :

Tabel 1 Hasil SPSS Uji Komparatif

Ranks			
	Pengalaman Kerja	N	Mean Rank
Depresi	punya pengalaman kerja	64	495.31
	punya pengalaman kerja dan pernah kerja	249	463.40
	punya pengalaman kerja dan masih bekerja	557	416.16
	Total	870	

Test Statistics<sup>a,b</sup>

	Depresi
Chi-Square	10.039
df	2
Asymp. Sig.	.007

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
Pengalaman Kerja

Berdasarkan uji komparatif variabel pengalaman kerja dengan depresi diperoleh hasil bahwa ada perbedaan antara tingkat pengalaman kerja dengan depresi, di mana kelompok subjek yang memiliki pengalaman kerja yang berhubungan dengan usaha saat ini memiliki peringkat paling tinggi dengan mean 495.31, kemudian kelompok subjek yang memiliki pengalaman kerja dan pernah bekerja sebesar 463.40 dan kelompok subjek yang memiliki pengalaman kerja dan masih memiliki sambilan pekerjaan lain sebesar 416.16.



Tabel 2 Hasil SPSS Uji Anakova

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1616,349 <sup>a</sup>	12	134,696	5,925	,000
Intercept	9610,312	1	9610,312	422,716	,000
Kegigihan	436,223	1	436,223	19,188	,000
Pengalaman_Kerja	169,555	2	84,778	3,729	,024
Efikasi_Finansial	580,951	3	193,650	8,518	,000
Pengalaman_Kerja *	133,424	6	22,237	,978	,439
Efikasi_Finansial					
Error	19483,623	857	22,735		
Total	273960,000	870			
Corrected Total	21099,972	869			

Tabel 3 Hasil Uji Anakova

Variabel	F	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan dengan depresi	5,925	0,000	H <sub>a</sub> diterima
Pengalaman kerja dengan depresi	3,729	0,024	H <sub>1</sub> diterima
Efikasi diri finansial dengan depresi	8,518	0,000	H <sub>2</sub> diterima
Kegigihan dengan depresi	19,188	0,000	H <sub>3</sub> diterima

Berdasarkan hasil uji anakova tabel 3 diperoleh hasil F sebesar 5,925 dengan signifikansi 0,000 yang berarti signifikan (karena  $p < 0,05$ ) dimana dapat diartikan bahwa variabel pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan berkontribusi signifikan terhadap depresi pada pengusaha, atau dengan kata lain hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan seorang pengusaha berpengaruh terhadap penurunan risiko mengalami depresi. Berdasarkan Hasil Uji Anakova diketahui bahwa variabel pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yang mana artinya variabel pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan berkontribusi terhadap depresi atau dengan kata lain hipotesis minor 1, 2 dan 3 (H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, dan H<sub>3</sub>) diterima

Tabel 4 Sumbangan Efektif

Variabel	Partial Eta Squared	Sumbangan Efektif
Pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan dengan depresi	0,077	7,7 %
Pengalaman kerja dengan depresi	0,009	0,9 %
Efikasi diri finansial dengan depresi	0,029	2,9 %
Kegigihan dengan depresi	0,022	2,2 %



Sumbangan efektif atau kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam model uji anakova juga diperoleh dengan cara mengalikan hasil *partial eta squared* dengan nilai 100. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 0,9 %, efikasi diri finansial sebesar 2,9 %, dan kegigihan sebesar 2,2 %. Di antara tiga variabel bebas yang memberikan sumbangan efektif terkecil kepada variabel tergantung adalah pengalaman kerja sedangkan yang memberikan sumbangan efektif terbesar kepada variabel tergantung adalah efikasi diri finansial.

## DISKUSI

### 1. Kontribusi Pengalaman Kerja terhadap Depresi

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa pengalaman kerja memberikan kontribusi negatif terhadap depresi pada pengusaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai F dalam uji anakova sebesar 3,729 dengan signifikansi 0,024 yang artinya  $p$  (sig) < 0,05 atau ada kontribusi yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap depresi pengusaha (Othman, Pazil, Attaullah, Zaib, Jin, & Mahdi, 2016).

Berdasarkan hasil uji *one way anova* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat depresi pengusaha ditinjau berdasarkan pengalaman kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di mana masih terdapat kontroversi terkait pengalaman kerja dan depresi. Hasil penelitian Othman, Pazil, Attaullah, Zaib, Jin, & Mahdi (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja lebih mempengaruhi kinerja bisnis seseorang daripada pendidikan wirausaha. Pengusaha yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya menjadikan pengusaha tersebut menjadi matang dalam bisnis dan meningkatkan kemungkinan berhasil dalam bisnis. Menurut Inmyxai & Takahashi (2010), pengalaman yang dikumpulkan dari pekerjaan masa lalu dan sekarang dapat diwujudkan secara umum dan melalui keterampilan seperti kemampuan manajemen, kerja tim, penjualan, kerjasama dan industrialisasi. Hal ini didukung oleh Balloch (2011) bahwa ketika seorang pengusaha memiliki lebih banyak pengalaman dalam bisnis, maka mereka dapat mengelola bisnisnya dengan lebih baik. Hasil penelitian Kautonen, Kibler, & Minniti (2017) mengungkapkan bahwa rata-rata karyawan yang sudah lama berkarir dan berusia 50 tahun akan lebih beralih menjadi pengusaha untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai kepuasan kebutuhan psikologis, otonomi, dan realisasi diri sehingga memiliki pengalaman kerja sebelumnya lebih baik sebelum mendirikan usaha.

### 2. Kontribusi Efikasi Diri Finansial terhadap Depresi

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri finansial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap depresi pada pengusaha. Kontribusi efikasi diri terhadap depresi adalah kontribusi negatif di mana pengusaha yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi pula terhadap suatu tugas sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas. Hasil penelitian Liang et al (2016)



menyatakan bahwa efikasi diri finansial memainkan peran penting dalam perilaku kesehatan yang akan berdampak pada meningkatnya kesehatan seseorang. Selain itu, efikasi diri finansial juga sangat berpengaruh terhadap keputusan dan niat berwirausaha seseorang sesuai dengan hasil penelitian dari Sahin et al (2019) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri finansial dan kepribadian sangat berpengaruh terhadap keyakinan dan niat berwirausaha.

Bagi seorang pengusaha, penting untuk memiliki efikasi diri finansial yang tinggi. Semakin tinggi efikasi diri seorang pengusaha akan berkontribusi pada pandangannya dalam melihat secara positif pada usaha dan mengejar tujuan dengan semangat. (Kumar & Uzkhurt, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental para pengusaha antara lain tuntutan waktu yang signifikan, risiko isolasi sosial dan ketegangan hubungan, serta perasaan gagal dan malu. Efikasi diri finansial juga berpengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan dan kepercayaan diri seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Farell, Fry, & Risse (2015) yang menyatakan bahwa wanita dengan efikasi diri finansial yang lebih tinggi akan berpengaruh pada kepercayaan diri yang lebih besar dalam finansial mereka dan lebih cenderung untuk memajemen produk investasi dan memiliki tabungan untuk mencegah hutang. Bahkan di samping faktor penting lainnya seperti pendidikan, preferensi risiko keuangan, usia dan pendapatan rumah tangga, faktor kemandirian finansial ditemukan signifikan pada tingkat kritis 1%. Signifikansi efikasi diri finansial secara independen diidentifikasi dari signifikansi finansial faktor literasi, yang membawa implikasi penting bagi pengembangan kebijakan yang dituju meningkatkan hasil keuangan.

### 3. Kontribusi Kegigihan terhadap Depresi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kegigihan (*conscientiousness*) memiliki nilai F 19,188 dengan nilai signifikansi 0,000 (nilai signifikansi <0,05) artinya ada kontribusi antara kegigihan dan depresi, di mana semakin tinggi kegigihan tingkat depresi semakin rendah dan semakin rendah kegigihan maka depresi pada pengusaha semakin tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Murugesan & Jayavelu (2017) bahwa memberikan dukungan yang positif untuk dimensi kepribadian keterbukaan, *neuroticism*, *conscientiousness* and *acceptableness*, dan efikasi diri dengan niat berwirausaha. Dimana ciri kepribadian kegigihan berkaitan dengan ketelitian individu, kesesuaian dengan aturan atau prosedur dan obsesi yang tiada henti dalam mempertahankan standar kinerja yang tinggi (Llewellyn & Wilson, 2003; Yong, 2007). Individu yang teliti didorong oleh rasa tanggung jawab yang kuat, ketekunan dan kebutuhan untuk berprestasi, yang mendorong ketergantungan mereka di tempat kerja. Kegigihan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup jangka panjang dari suatu usaha bisnis (Ciavarella et al., 2004).

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Setia (2018) bahwa tipe kepribadian kegigihan memiliki hubungan yang signifikan untuk menjadi pengusaha sukses. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan memberikan kontribusi negatif terhadap depresi pada pengusaha. Hal ini berarti variabel pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan



kegigihan menjadi faktor pendorong suksesnya pengusaha namun hanya sebagai bagian kecil. Menurut Suryana (2009), ada tiga faktor penyebab keberhasilan seorang pengusaha antara lain: kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta kesempatan dan peluang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pada pengusaha menurut Itani (2011) antara lain dukungan keluarga, kepercayaan diri untuk mencapai target mereka dan peningkatan keuntungan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan secara simultan atau bersama-sama memiliki kontribusi negatif terhadap depresi pada pengusaha. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini terbukti di mana semakin banyak pengalaman kerja, memiliki efikasi diri finansial yang tinggi serta kegigihan akan menurunkan risiko depresi pada pengusaha. Variabel pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  yang mana artinya variabel pengalaman kerja, efikasi diri finansial, dan kegigihan berkontribusi terhadap depresi atau dengan kata lain hipotesis minor 1, 2 dan 3 ( $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$ ) diterima.

Berdasarkan penjabaran di atas, terlihat bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki kesinambungan antara satu dengan lainnya yang dihubungkan dalam satu skema kognitif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumbangan efektif terkecil adalah variabel pengalaman kerja, lalu variabel kegigihan dan sumbangan efektif terbesar adalah efikasi diri finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G. (2017). 濟無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2014). The resilience of the entrepreneur. Influence on the success of the business. A longitudinal analysis. *Journal of Economic Psychology*, 42(June 2014), 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.02.004>
- Chan, S. W. (2017). Manufacturing Employees' Big Five Personality Dimensions and Their Relationship To Job Satisfaction. *Journal of Technology Management and Business*, 4(2).
- Cremades, Alejandro. "Debt vs. Equity Financing: Pros and Cons for Entrepreneurs." Forbes. 19 Agustus 2018. [https://www.forbes.com/sites/alejandro-cremades/2018/08/19/debt-vs-equity-financing-pros-and-cons-for-entrepreneurs/#370c9b766900\(diaksestanggal23Oktober2018\)](https://www.forbes.com/sites/alejandro-cremades/2018/08/19/debt-vs-equity-financing-pros-and-cons-for-entrepreneurs/#370c9b766900(diaksestanggal23Oktober2018)).
- Eroglu, O., & Picak, M. (2011). Entrepreneurship, National Culture and Turkey. *International Journal of Business and Social Science*, 2(16), 146–151.
- Faculty, F., & Sitki, M. (2019). Big five personality traits, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention A configurational approach. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-07-2018-0466>



- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fosnacht, K., & Calderone, S. M. (2017). Undergraduate financial stress, financial self-efficacy, and major choice: A multi-institutional study. *Journal of Financial Therapy*, 8(1), 107–123. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1129>
- Freeman, M. A., Johnson, S. L., Staudenmaier, P. J., & Zisser, M. R. (2015). Are Entrepreneurs “Touched with Fire”? *Pre-Publication Manuscript*, 1–34. <https://www.kompas.tv/article/84659/pria-yang-ditemukan-membusuk-di-magetan-mantan-juragan-kulit-depresi-setelah-bangkrut>
- Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Xu, T. (2018). Is it possible to improve self-efficacy with coaching? *International Journal of Eurasia Social Sciences*, 9(33), 2017–2032.
- Lown, J. M. (2011). 2011 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Majumdar, S., & Varadarajan, D. (2013). Students' attitude towards entrepreneurship: Does gender matter in the UAE? *Foresight*, 15(4), 278–293. <https://doi.org/10.1108/FS-03-2012-0011>
- Mandasari, L., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–7. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/33>
- Mariyati, L.I., & Chomsyatun, I. (2018). Resiliensi pada pengusaha UMKM pasca mengalami kebangkrutan di Sidoarjo. Seminar Nasional Dan Call For Paper : “Community Psychology” Sebuah Kontribusi Psikologi Menuju Masyarakat Berdaya Dan Sejahtera. ISBN : 978-600-18233-2-5.
- Maslihatin, A., & Riduwan. (2018). *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. 1, 15–30.
- Rantung, J. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 177–184. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2195>
- Romauli Situmeang, R. (2017). Pengaruh Pengawasan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Karya Anugrah. *Ajie*, 2(2), 148–160.
- Rizqan Zakiy, M., & Fairuzzabadi. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Resilience Terhadap Entrepreneurs Perceived Success Yang Dimoderasi Oleh Stakeholder Engagement Pada Pengusaha Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 459–473. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/12287>  
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art6>
- Stephan, U. (2018). *Entrepreneurs' Mental Health and Well-Being: A Review and Research Agenda*. November. <https://doi.org/10.5465/amp.2017.0001>
- Strauss, J., Witoelar, F., & Sikoki, B. (2016). User's Guide for the Indonesia Family Life Survey, Wave 5: Volume 2. *User's Guide for the Indonesia Family Life Survey, Wave 5: Volume 2*, 2(March). <https://doi.org/10.7249/wr1143.2>
- Tanuwijaya, P., & Garvin, G. (2019). Financial Self-Efficacy Dan Sikap Terhadap Utang Pada Dewasa Awal. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 82. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3045>



- 
- Trisna, H. N., Made, C. I., Ketut, Y. I., & Naswan, S. (2020). Factors that influence financial self-efficacy among accounting students in Bali. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 21–36. <https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0010>
- Tsaousis, I., & Kerpelis, P. (2004). The traits personality questionnaire 5 (TPQue5): Psychometric properties of a shortened version of a big five measure. *European Journal of Psychological Assessment*, 20(3), 180–191. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.20.3.180>
- V., W. J., & K., G. V. (2020). Stress and Well-Being in Entrepreneurship: A Critical Review and Future Research Agenda. In P. L. Perrewé, P. D. Harms, & C.-H. Chang (Eds.), *Entrepreneurial and Small Business Stressors, Experienced Stress, and Well-Being* (Vol. 18, pp. 65–93). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1479-355520200000018004>.
- Wicaksono, G., & Nuvriasari, A. (2012). Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Orientasi Pasar: Kajian pada Peran Serta Wirausaha Wanita di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. *Jurnal Sosio Humaniora*, 3(4), 27–39.
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Analisis Data Penelitian dengan Variabel Kontrol*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.